

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah maka diperlukan metode yang sesuai dengan objek penelitian. Karena metode berfungsi sebagai acuan dalam mengerjakan suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang optimal dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Artinya data yang digunakan dalam penelitian merupakan data kualitatif (data yang tidak terdiri atas angka-angka). Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan analisis wacana kritis. Analisis yang digunakan adalah analisis isi berita bertemakan pelaksanaan demokrasi yang dimuat dalam tabloid *Media Umat*. Kemudian, data akan dianalisis menggunakan model analisis wacana yang diperkenalkan Roger Fowler, dkk., data yang terkumpul berupa data deskriptif tentang pilihan kosakata dan tata bahasa. Data-data dikumpulkan, diseleksi, dan dianalisis secara deskriptif. Data kemudian disajikan, dideskripsikan, dan diinterpretasikan sampai akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan.

#### **B. Data dan Sumber Data**

Data penelitian ini berupa beberapa wacana bertemakan pelaksanaan demokrasi yang diulas dalam tabloid *Media Umat*. Wacana-wacana tersebut mengandung tema yang hampir sama yakni seputar kekuasaan dan upaya meraih kekuasaan. Dasar pertimbangannya adalah karena dalam tema-tema tersebut banyak mengandung unsur wacana kritis. Perlu dicatat bahwa wacana-wacana bertemakan demokrasi yang menjadi data penelitian ini tampak selalu menjadi tema utama dalam setiap edisi penerbitan tabloid *Media Umat*.

Sumber utama data dari penelitian ini adalah tabloid *Media Umat*. Tabloid ini lahir pada 21 November 2008 M di Jakarta. Didirikan oleh Yayasan Halqah

Islam dan Peradaban, Akta Notaris Sarinandhe DJ, SH, No. 14 tanggal 20 Januari 2009.

Tabloid ini hadir untuk ikut serta mencerdaskan masyarakat mengingat media massa saat itu didominasi oleh media mainstream yang berideologi sekuler. Di sisi lain, keberadaan media Islam sangat minim dan biasanya tidak berumur panjang. Dalam kondisi seperti itu sedikit sekali media massa yang menyuarakan Islam dan kepentingan umat Islam.

Ceruk yang masih terbuka ini menjadi kesempatan *Media Umat* untuk mengisinya sekaligus memperkaya khasanah media massa Islam yang sudah ada. Lebih dari itu, ada tuntutan dakwah yang sangat besar karena kerusakan masyarakat akibat penerapan ideologi kapitalisme sekuler.

Maka sekelompok aktivis Islam membangun sebuah tabloid yang memiliki rasa Islam yang kental. Di antaranya adalah juru bicara Hizbut Tahrir Indonesia Ismail Yusanto, Farid Wajdi (pengelola website HTI), dan Mujiyanto (mantan wartawan Republika). Mereka kemudian mendirikan sebuah Yayasan untuk menaungi tabloid ini.

Tabloid ini mengambil *tagline: Melanjutkan Kehidupan Islam*. Maksudnya, tabloid ini sebagai sarana menyadarkan umat agar mereka bersama-sama melanjutkan kehidupan Islam dengan menerapkan syariah Islam secara *kaffah* dalam naungan khilafah.

*Media Umat* terbit dua mingguan (sebulan dua kali). Penyebarannya ke seluruh Indonesia, dari Sabang sampai Merauke.

Tabloid ini pertama kali dicetak sebanyak 25.000 eksemplar dengan pembaca sebanyak 100.000 pembaca. Memasuki tahun kelima pembaca sudah lebih dari 260.000 orang per bulan.

Pemasaran tabloid ini meliputi seluruh Indonesia mulai dari Sabang sampai Merauke. Pemasaran menggunakan sistem peragenan dan lebih mengedepankan penjualan bagi pelanggan. Sedangkan penjualan ritel, jumlahnya masih sedikit. Selain melalui agen, pemasaran dilakukan dengan berbagai cara di antaranya mengadakan bedah *Media Umat*, ikut pameran, dsb.

Mengenai keredaksian, pengelola masih mempertahankan gaya penyajian sejak terbit pertama kali meski sempat terjadi sedikit modifikasi cover pada tahap-tahap awal.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan instrumen sbb.

#### 1. Dokumentasi

Peneliti melakukan penyortiran terhadap korpus utama yakni tabloid *Media Umat* khusus yang bertemakan demokrasi dalam rentang waktu terbit antara Januari sampai Juni 2014.

Tabel 3.1 Korpus Data Penelitian

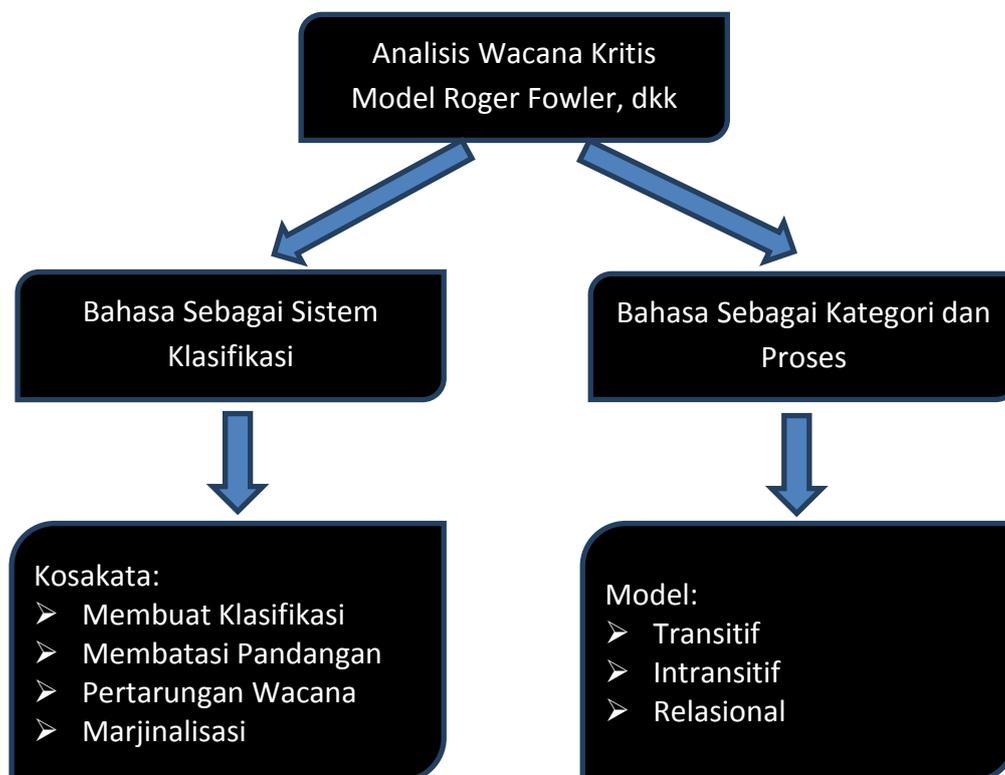
No	Edisi	Tema <i>Headline</i>
1	119/3-16 Januari 2014	Pemilu 2014 Siapa Pilihan Umat?
2	121/7-20 Februari 2014	Capres 3 Trilyun
3	122/21 Februari-6 Maret 2014	Caleg Calon Gila
4	124/21 Maret-3 April 2014	Demokrasi: Ekspor AS Paling Mematikan

Data yang terkumpul selanjutnya dikaji dan dianalisis berdasarkan sumber-sumber tertulis lainnya seperti buku-buku, majalah, dokumen, makalah, dan sebagainya. Kajian dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh validitas data. Sumber kajian dokumentasi pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data pokok atau data utama yang diperoleh melalui berita-berita yang dimuat oleh tabloid *Media Umat* terkait pelaksanaan demokrasi. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh melalui buku-buku referensi yang sesuai dengan penelitian ini, beberapa situs internet dan bila dianggap perlu dapat juga dilakukan dengan interview sebagai data pelengkap.

#### 2. Format Analisis

Format analisis digunakan untuk membantu mempermudah pembaca dalam memahami alur analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu format analisis dapat menggambarkan implementasi penerapan teori atau model analisis wacana kritis yang digunakan dalam penelitian ini.

Format analisis yang akan dijadikan acuan pembahasan dalam penelitian ini dapat digambarkan sbb.



Gambar 3.1 Pola Analisis Menurut Roger Fowler, dkk (Eryanto, 2002:116-127)

Pola analisis wacana kritis model Roger Fowler, dkk yang digambarkan pada gambar 3.1 di atas dapat dijelaskan bahwa Roder Fowler, dkk memandang bahasa sebagai sistem klasifikasi. Bahasa menggambarkan bagaimana realitas dunia dilihat, memberi kemungkinan seseorang untuk mengontrol dan mengatur pengalaman pada realitas sosial. Akan tetapi, sistem klasifikasi ini berbeda-beda

antara seseorang atau satu kelompok dengan kelompok lain. Karena kelompok yang berbeda mempunyai pengalaman budaya, sosial, dan politik yang berbeda.

Fowler dkk., melihat bagaimana pengalaman dan politik yang berbeda itu dapat dilihat dari bahasa yang dipakai, yang menggambarkan bagaimana pertarungan sosial terjadi. Arti penting klasifikasi ini dapat dilihat dari bagaimana sebuah peristiwa yang sama dapat dibahasakan dengan bahasa yang berbeda. Kata-kata yang berbeda itu, tidaklah dipandang semata teknis tetapi sebagai suatu praktik ideologi tertentu. Karena bahasa yang berbeda itu akan menghasilkan realitas yang berbeda pula ketika diterima oleh khalayak. Bahasa menyediakan alat bagaimana realitas itu harus dipahami oleh khalayak.

Dalam model analisis model Roger Fowler ini kita akan melihat bagaimana kata-kata tersebut menyediakan klasifikasi bagaimana realitas dipahami. Klasifikasi ini bermakna peristiwa seharusnya dilihat dari sisi yang satu bukan yang lain.

Pemberian kosakata tertentu oleh sebuah media adalah untuk melabeli tindakan yang dilakukan atau membentuk klasifikasi dengan realitas tertentu. Data terkait hal ini akan disajikan menggunakan format seperti pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2 Contoh Format Klasifikasi

Klasifikasi A	Klasifikasi B

Kosakata yang digunakan suatu media juga menunjukkan adanya pembatasan pandangan yang dilakukan. Pemakaian kata tertentu akan membatasi pikiran kita dengan persepsi khalayak. Menurut Fowler dkk., bahasa pada dasarnya bersifat membatasi, kita diajak berpikir untuk memahami seperti itu,

Agus Suryana, 2014

*Demokrasi dalam perspektif tabloid Media Umat dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar mata kuliah analisis wacana kritis di Perguruan Tinggi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bukan yang lain. Klasifikasi menyediakan arena untuk mengontrol informasi dan pengalaman. Kosakata berpengaruh terhadap bagaimana kita memahami dan memaknai suatu peristiwa. Hal ini karena khalayak tidak mengalami atau mengikuti suatu peristiwa secara langsung.

Oleh karena itu, ketika membaca suatu kosakata tertentu, akan dihubungkan dengan realitas tertentu. Data terkait hal ini akan disajikan menggunakan format seperti pada tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3 Contoh Format Pembatasan Pandangan Pemberitaan

Kategori	A	B

Penggunaan kosakata juga pada gilirannya menggambarkan pertarungan wacana antarpihak yang berkepentingan dalam wacana tersebut. Pertarungan wacana menggambarkan bagaimana pihak media mengambil peran dan diperankan dalam pemberitaan. Semakin dominan perannya semakin besar kemungkinan memenangkan pertarungan wacana. Sebaliknya semakin kecil peran pemberitaannya, maka pihak media menempatkan posisi dalam kedudukan yang terpojokkan.

Data terkait hal ini akan disajikan menggunakan format seperti pada tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4 Contoh Format Pertarungan Wacana

Versi Pro A	Versi Kontra A

Pada akhirnya, kosakata akan menggambarkan marjinalisasi aktor atau pelaku dalam wacana tersebut. Argumen dasar dari Roger Fowler dll., adalah

pilihan linguistik tertentu meliputi kata, kalimat, proposisi akan membawa nilai ideologis tertentu. Kata dipandang bukan sebagai sesuatu yang netral, tetapi membawa implikasi ideologis tertentu. Disini, pemakaian kata, kalimat, susunan, dan bentuk kalimat tertentu, proposisi tidak dipandang semata sebagai persoalan teknis tata bahasa atau linguistik, tetapi ekspresi dari ideologi yang berupaya untuk membentuk pendapat umum, meneguhkan, dan membenarkan pihak sendiri dan mengucilkan pihak lain.

Pemakaian bahasa dipandang tidak netral karena membawa implikasi ideologis tertentu. Teks memproduksi “posisi pembacaan” untuk khalayak, dalam arti menyediakan perspektif bagaimana suatu teks harus dibaca dan dipahami meskipun pemaknaan suatu teks melibatkan juga hubungan transaksional dengan pembaca. Data terkait hal ini akan disajikan menggunakan format seperti pada tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5 Contoh Format Marjinalisasi

Aktor (Korban)	Peristiwa	Aktor (Pelaku)

Selain memandang bahasa sebagai sistem klasifikasi, Roger Fowler dkk., juga memandang bahasa sebagai satu set kategori dan proses. Kategori yang penting ini disebut sebagai “model” yang menghubungkan antara objek dengan peristiwa. Secara umum ada tiga model yang diperkenalkan oleh Roger Fowler dkk., yakni *transitif*, *intransitif*, dan *relasional*.

Pada bagian ini dideskripsikan bagaimana peristiwa digambarkan dalam kalimat (rangkaian kata). Kalimat yang digunakan dapat berbentuk aksional-relasional, transitif-intransitif, aktif-pasif, dan verba-nomina. Masing-masing kalimat tersebut menggambarkan dan memfokuskan penekanan yang berbeda-

beda. Melalui bentuk kalimat tersebut pesan yang ingin disampaikan media dari sebuah wacana dapat digambarkan lebih jelas. Data terkait hal ini akan disajikan menggunakan format seperti pada tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.6 Contoh Format Klasifikasi Kalimat

Kategori	Deskripsi Kalimat
Aksional	
Relasional	
Aktif	
Pasif	
Verba	
Nomina	

#### D. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan tabloid *Media Umat* yang memiliki tema-tema yang bermuatan pelaksanaan demokrasi di Indonesia dalam rentang waktu Januari s.d. Juni 2014. Tabloid yang terpilih akan menjadi sumber utama dalam penelitian. Data-data yang terdapat dalam tabloid itu adalah berupa wacana dalam artikel pilihan di empat edisi *Media Umat*, yakni edisi 119, edisi 121, edisi 122, dan edisi 124.

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan prosedur, yaitu (1) analisis selama penyajian data, dan (2) analisis setelah pengumpulan data (Miles dan Huberman, 1984: 21-25; Muhadjir, 1996: 105). Prosedur pertama dilakukan melalui tahapan berikut: (1) reduksi data, (2) sajian data dan analisis menggunakan model AWK Roger Fowler dkk, dan (3) pengambilan simpulan/verifikasi yang sifatnya tentatif untuk diverifikasikan, baik dengan triangulasi data maupun dengan triangulasi teknik pengambilan data. Langkah

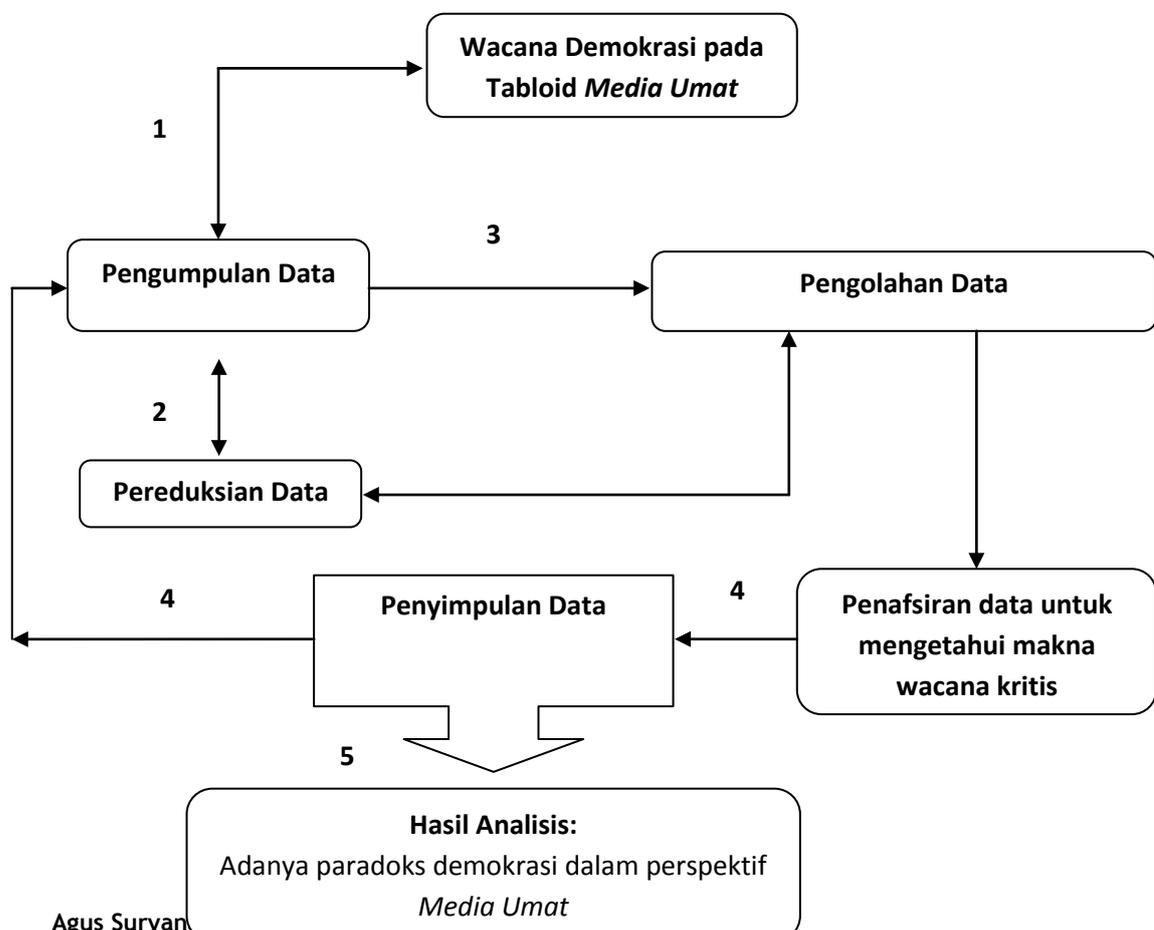
proses analisis tersebut disebut analisis model interaktif (Miles dan Huberman, 1984, hlm. 21-25).

Prosedur kedua dilakukan dengan dengan langkah (1) pengolahan data hasil sortiran, (2) pengelompokan atau kategorisasi data berdasarkan model analisis, (3) penafsiran makna kata dan kalimat, dan (4) penyimpulan.

Kaidah dan simpulan wacana demokrasi dalam *Media Umat* dianalisis dengan menggunakan metode analisis kontekstual. Adapun yang dimaksud dengan metode analisis kontekstual adalah cara analisis yang diterapkan pada data dengan mendasarkan, memperhitungkan, dan mengaitkan konteks.

### E. Alur Penelitian

Untuk memperjelas paparan sebelumnya tentang metode penelitian, pada bagian ini akan digambarkan bagan alur penelitian dalam bentuk diagram berikut.



Gambar 3.2 Alur Penelitian (adaptasi model Miles dan Huberman, 1984).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teori analisis wacana kritis model Roger Fowler, Robert Hodge, Gunther Kress dan Tony Trew. Teori tersebut menjelaskan tentang fungsi dan struktur bahasa, yang mana fungsi dan struktur bahasa menjadi dasar struktur tata bahasa yang masing-masing menjadi aspek penting dalam modelnya.

#### **F. Interpretasi data**

Penelitian yang akan dilakukan terkait dengan analisis pemberitaan bertemakan demokrasi di tabloid *Media Umat* diharapkan dapat menemukan sesuatu yang riil dibalik pesan-pesan yang disampaikan kepada pembaca melalui wacana berita yang disampaikan kepada khalayak. Proses pengolahan analisis data yang diperoleh menjadi bahan acuan dalam melakukan interpretasi data dan sesuai dengan hasil analisis wacana yang sudah dilakukan dan bernilai teoretik.

#### **G. Korpus Data**

Menurut KBBI, korpus data adalah data yang dipakai sebagai sumber bahan penelitian. Dalam penelitian ini, data utama yang dijadikan sebagai sumber penelitian adalah tabloid *Media Umat* yang diterbitkan oleh Pusat Kajian Islam dan Peradaban dalam rentang waktu terbit antara Januari sampai Juni 2014.

Tema khusus yang dijadikan fokus analisis dalam korpus data penelitian ini adalah wacana pemberitaan tentang pelaksanaan demokrasi di Indonesia dalam perspektif Islam.

#### **H. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya perbedaan interpretasi dan penafsiran dalam mengkaji penelitian ini, peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

Agus Suryana, 2014  
*Demokrasi dalam perspektif tabloid Media Umat dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar mata kuliah analisis wacana kritis di Perguruan Tinggi*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Demokrasi, adalah proses berjalannya pengaturan berbagai urusan rakyat oleh pemerintah yang menjadikan media sebagai alat pemberitaan pelaksanaannya.
2. Perspektif, adalah sudut pandang yang dipakai oleh seseorang atau kelompok dalam menanggapi suatu isu atau persoalan.
3. Tabloid *Media Umat*, adalah tabloid dua mingguan yang diterbitkan oleh Yayasan Halqah Islam dan Peradaban dan berafiliasi langsung dengan partai politik nonparlemen Hizbut Tahrir Indonesia. *Media Umat* menyajikan berita dan analisis terhadap berbagai wacana yang terjadi di masyarakat menyangkut pemerintahan, ekonomi, pendidikan, sosial, hukum dan kriminalitas serta permasalahan lain yang bersifat politis yang melibatkan keputusan penguasa yang diterapkan pada rakyatnya. Dalam penelitian ini tabloid *Media Umat* merujuk pada edisi 119, 121, 122, dan 124.
4. Pemanfaatan, adalah upaya untuk mempertahankan sifat bermanfaat yang berkesinambungan.
5. Bahan Ajar Mata Kuliah Analisis Wacana Kritis, adalah salah satu materi yang digunakan sebagai bahan pembelajaran mata kuliah Analisis Wacana Kritis dalam perkuliahan.